

SKRIPSI

PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA PELANCU DI DESA ULAK PANDAN KECAMATAN MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN



**Tiara Lezetra
07021181621167**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA PELANCU DI DESA ULAK PANDAN KECAMATAN MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



Tiara Lezetra
07021181621167

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM
PENGEMBANGAN WISATA PELANCU DI DESA ULAK
PANDAN KECAMATAN MERAPI BARAT KABUPATEN
LAHAT SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Oleh :


TIARA LEZETRA
07021181621167

Indralaya, 2021

Pembimbing I


Pembimbing II


Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004


Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001



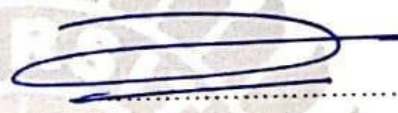
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Pelancu Di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Pada Tanggal 3 Juni 2021.

Indralaya, 2021

Ketua :

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

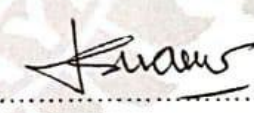


Anggota :

2. Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001



3. Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001



4. Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001



Prof. Dr. Kragus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001



Universitas Sriwijaya



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 KodePos 30662

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tiara Lezetra

NIM : 07021181621167

Jurusan : Sosiologi

Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat

Judul Skripsi : Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Pelancu
Di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat
Sumatera Selatan

Alamat : Ds. Jambat Akar, Kel. Jangkar Mas, Kec. Dempo Utara. Kota
Pagaralam

No Hp : 0812-7323-7049

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis diatas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah – kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya diatas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Tiara Lezetra
NIM. 07021181621167

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Memulai dengan penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”

(TiaraLztr)

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada:

- Allah SWT sebagai ungkapan Puji dan Syukur
- Kedua orangtua dan adikku ku tercinta dan terkasih
- Seluruh dosen dan staf yang telah membantu selama masa perkuliahan
- Teman – teman seperjuangan sosiologi 2016
- Almamater yang selalu ku banggakan

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Taala, karena berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi) dengan judul **“PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA PELANCU DI DESA ULAK PANDAN KECAMATAN MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN”**. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik dan sesempurna mungkin agar skripsi ini dapat memenuhi ekspektasi kepada pembaca. Namun semua ini kembali kodrat penulis hanyalah seorang manusia yang tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kata-kata sempurna, atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tersebut penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pembaca, tetapi Alhamdulillah dari sekian banyak hambatan yang di lalui oleh penulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis skripsi ini dimulai dari awal proses penyusunan sampai dapat terselesaikan berkat bantuan bimbingan dan dukungan moral maupun materi, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang dalam memberikan petunjuk dan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Wakil Dekan III Universitas Sriwijaya.

5. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, serta dukungannya dalam proses penyusunan skripsi.
8. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku dosen pembimbing II skripsi sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, serta dukungannya dalam proses penyusunan skripsi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya yang selama ini telah mengajarkan materi perkuliahan sekaligus membimbing hingga menyelesaikan masa perkuliahan.
10. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya serta jajarannya yang telah membantu selama ini.
11. Terima kasih kepada perangkat desa, dan pemuda karang taruna Desa Ulak Pandan yang telah banyak memberikan banyak informasi tentang penguatan modal sosial dalam pengembangan wisata pelancu di Desa Ulak Pandan.
12. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Adi Putrawan dan Ibu Tuti Agustriani yang selalu mendoakan, mendukungku, menasehati, memberikan semangat, pengorbanan dan lindungan dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Kepada saudara perempuan saya Nur Andeini Dwi Putri yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
14. Keluarga Sosiologi Angkatan 2016 Kampus Indralaya, terima kasih atas bantuan dan kerjasama selama masa perkuliahan.
15. Kepada sahabatku : Ayu Dwi Lestari, Dini Heryani, Dian Susanti, Rima Lestari, Haryanti, Lia Lestari, Winda Rani Humayroh, Pinondang Sitompul, Yusnia Ulantari, dan Niluh Deviani yang selalu menemani senang, susah, sedih semasa perkuliahan dalam kampus tercinta Universitas Sriwijaya.

16. Kepada teman seperjuangan : Maulana, Putraria Yuasa, Avriyan Dwi, Johan Adi Wijaya, Pirmansyah dan Fery Nuzi yang selalu mensupport dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi serta menjadi partner PP Palembang – Layo saat bimbingan.
17. Kepada adik angkatan : Sepriyan Arif Rahmadi dan Dani Arba yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah, dan selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.
18. Kepada teman – teman dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Besemah Pagaralam (KMBP) yang sudah memberi kesan baik selama perkuliahan dan mensupport penulis dalam proses penulisan skripsi.
19. Kepada diri saya sendiri yang sudah berhasil menyelesaikan skripsi dan perkuliahan di Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Penulis berharap setiap bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi lading kebaikan dan semoga skripsi ini bisa memberikann manfaat dan berguna bagi kemajuan pendidikan terutama dalam bidang sosial dan budaya.

Indralaya, Juni 2021
Penulis,

Tiara Lezetra
NIM. 07021181621167

RINGKASAN

PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA PELANCU DI DESA ULAK PANDAN KECAMATAN MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN

Oleh: Tiara Lezetra

Pada penelitian ini membahas tentang “Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Pelancu”. Penelitian ini dilakukan di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial dari Robert Putnam. Jenis informan pada penelitian ini ada dua, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek yang menunjukkan penguatan modal sosial yang ada pada pengelola dalam pengembangan wisata pelancu di Desa Ulak Pandan, yaitu: terbentuknya rasa saling percaya, kerja sama dan solidaritas, perluasan jaringan kerja (bermakna peningkatan skala kerja atau jaringan ekonomi), dan juga bentuk kesepakatan dari adanya aturan yang dibuat secara bersama. Terdapat juga bentuk kehidupan sosial masyarakat desa yang lebih baik dari adanya modal sosial seperti bertambahnya wawasan, kekompakan, silaturahmi, pengalaman, kerukunan, kelestarian lingkungan, persatuan antar warga, serta meningkatkan komunikasi antar sesama masyarakat.

Kata kunci: *Penguatan, Modal Sosial, Wisata Desa*

Indralaya, Juni 2021
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Pembimbing II



Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

STRENGTHENING SOCIAL CAPITAL IN THE DEVELOPMENT OF TRUCKER TOURISM IN ULAK PANDAN VILLAGE, SUB-DISTRICT MERAPI BARAT, LAHAT DISTRICT, SOUTH SUMATERA

By: Tiara Lezetra

This research discusses "Strengthening Social Capital in Pelancu Tourism Development". This research was conducted in Ulak Pandan Village, West Merapi District, Lahat Regency, South Sumatra. The data used in this study are primary data and secondary data obtained through observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed using a qualitative descriptive analysis method. This study uses the social capital theory of Robert Putnam. There are two types of informants in this study, namely key informants and supporting informants. The results of this study indicate that there are three aspects that indicate the strengthening of social capital that is in the manager in the development of tourism tourism in Ulak Pandan Village, namely: the formation of mutual trust, cooperation and solidarity, expansion of work networks (meaning an increase in the scale of work or economic networks). , and also the form of agreement from the existence of rules that are made collectively. There are also forms of social life for rural communities that are better than the existence of social capital such as increased insight, cohesiveness, friendship, experience, harmony, environmental sustainability, unity among residents, and improving communication between fellow communities.

Keywords: Strengthening, Social Capital, Village Tourism

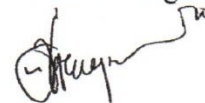
Indralaya, June 2021
Knowing / Approve

Pembimbing I



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Pembimbing II



Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN	x
SUMMARY.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Pemikiran	17
2.2.1 Konsep Penguatan	17
2.2.4 Teori Modal Sosial	21
2.2.6 Desa Wisata dan Penguatan Modal Sosial	28
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian	33

3.3 Strategi Penelitian.....	34
3.4 Fokus Penelitian	35
3.5 Jenis dan Sumber Data	35
3.6 Penentuan Informan.....	36
3.7 Peranan Peneliti	37
3.8 Keterbatasan Penelitian	37
3.9 Unit Analisis Data	38
3.10 Teknik Pengumpulan Data	38
3.11 Teknik Analisis Data	40
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lahat.....	42
4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Lahat dan Letak Geografis.....	42
4.1.2 Letak Geografis dan Luas Wilayah	42
4.1.3 Kondisi Demografis dan Jumlah Penduduk	43
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Merapi Barat	44
4.2.1 Kondisi Geografis	44
4.2.2 Wilayah Administrasi dan Jumlah Desa	45
4.3 Gambaran Umum Desa Ulak Pandan.....	46
4.3.1 Keadaan Geografis	46
4.3.2 Luas Wilayah.....	46
4.3.3 Batas Wilayah	46
4.3.4 Struktur Pemerintahan Desa.....	46
4.3.5 Lembaga Kemasyarakatan Desa Ulak Pandan.....	47
4.4 Kependudukan dan Pendidikan	47
4.4.1 Jumlah Penduduk	47
4.4.2 Pendidikan.....	47
4.5 Kesehatan	48
4.6 Ekonomi	48
4.7 Agama	49
4.8 Sarana Prasarana Umum Yang Ada	49
4.9 Perhubungan dan Komunikasi	50
4.10 Sumber Daya Manusia (SDM)	51
4.11 Sumber Daya Alam (SDA)	51
4.12 Deskripsi Informan Penelitian.....	52
4.12.1 Informan Utama	52
4.12.2 Informan Pendukung	55
BAB V PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN	58
WISATA PELANCU	58

5.1 Deskripsi Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Ulak Pandan	58
5.2 Modal Sosial Masyarakat Desa Ulak Pandan.....	63
5.2.1 Kepercayaan (Trust).....	64
5.2.2 Jaringan (Social Network).....	67
5.2.3 Norma (Norm).....	70
5.3 Penguatan Modal Sosial	73
BAB VI PENUTUP	82
6.1 Kesimpulan.....	82
6.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
Glosarium.....	88
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4. 1 Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Kabupaten Lahat	43
Tabel 4. 2 Luas Penduduk dan Daerah Perkecamatan Kabupaten Lahat.....	44
Tabel 4. 3 Jumlah Desa di Kecamatan Merapi Barat.....	45
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk	47
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 4. 6 Berikut Tabel Mata Pencaharian Masyarakat	49
Tabel 4. 7 Sarana Prasarana Umum Yang Ada.....	50
Tabel 4. 8 Data Informan Utama.....	55
Tabel 4. 9 Data Informan Pendukung	57

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Lahat.....	42
Gambar 5. 1 Skema Kepercayaan	65
Gambar 5. 2 Skema Jaringan Sosial.....	68
Gambar 5. 3 Skema Norma (Norm).....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	101
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Informan Utama	111
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan Pendukung	129
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan	136
Lampiran 5 Hasil Plagiarisme Turnitin.....	142
Lampiran 6 Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	144
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jarak dari Kota Palembang sekitar 217 kilometer. Kabupaten Lahat di Sumatera Selatan memang terkenal dengan banyak wisata alam yang memukau dan memanjakan mata. Letaknya yang berada di barisan perbukitan dan pegunungan tentu menjadikan tempat ini dipenuhi berbagai keindahan alam yang memukau. Namun, selain wisata alam yang menjadi unggulan, Kabupaten Lahat juga menyimpan banyak potensi wisata sejarah yang tersebar di wilayahnya.

Hal tersebut sejalan dengan peran serta bentuk kepedulian pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat dibidang pariwisata yang mana susah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 tahun 2009 sebagai pengganti UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa adanya dampak yang diakibatkan dari bentuk pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan pelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan melestarikan kebudayaan di masyarakat.

Dengan adanya pengembangan dan juga pembangunan dalam pariwisata yang telah terlaksana diharapkan dapat terus berlanjut secara terus menerus dimasa depan. Kelanjutan itu sendiri hendaknya bukan hanya sekedar wacana tanpa adanya sebuah komitmen dari beberapa relasi lainnya sebagai bentuk pertahanan keberlangsungan aspek budaya sosial dan ekonomi sebagai modal berpariwisata. Salah satu hal yang perlu menjadi sorotan adalah kebudayaan, hal ini tak kalah penting dari aspek ekonomi dikarenakan budaya adalah aspek yang penting dalam membangun pariwisata. Pengimplementasian dari konsep ini digunakan dalam pengembangan program wisata pedesaan, dengan demikian untuk mengembangkan wisata desaa itu perlu penjagaan dan pelestarian lingkungan yang ada.

Pengembangan pariwisata alternatif dalam bentuk desa wisata, secara substansial pengembangannya senantiasa berbasis pada pemberdayaan masyarakat (*community – based tourism development*) dan pembangunan berkelanjutan

(*sustainable development*). Adanya perkembangan desa-wisata yang menjadi produk berbasis pada masyarakat tersebut dilakukan dalam rangka memberikan sebuah kesempatan pada masyarakat agar dapat turut berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata yang ada di desanya (Suniastha, 2019:4).

Paradigma kepariwisataan dalam berbagai bentuknya sudah menjadi paradigma alternatif yang dapat memberikan pemerataan dalam memberdayakan masyarakat untuk pariwisata berkelanjutan. Harapannya pariwisata yang di bangun dipedesaan dapat jadi contoh sesuai dengan kebijakan dalam kepariwisataan. Formula dalam pembangunan berkelanjutan usaha untuk mendapatkan kebutuhan sekarang dengan tidak mengancam kebutuhan generasi selanjutnya.

Ada tiga bentuk karakteristik utama dalam objek wisata yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan objek wisata agar menarik dan dapat dikunjungi oleh banyak wisatawan. Seperti yang di ungkapkan oleh Oka A. Yoeti, 1985 (dalam Antonius, 2012), bentuk karakteristik itu antara lain :

- a) Daerah itu harus mempunyai “*something to see*”. Artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata yang berbeda dengan daerah lain. Dengan kata lain, daerah itu harus mempunyai daya tarik tersendiri yang unik dan khusus.
- b) Daerah tersebut harus tersedia “*something to do*”. Artinya ditempat tersebut harus disediakan juga fasilitas rekreasi agar dapat membuat wisatawan betah untuk lebih lama berada ditempat tersebut.
- c) Di daerah tersebut harus tersedia “*something to buy*”. Artinya ditempat tersebut harus terdapat fasilitas berbelanja, terutama barang souvenir dan juga kerajinan tangan masyarakat sebagai bentuk oleh – oleh yang dapat dibawa pulang.

Perpaduan yang ada antara potensi pertanian, “kehidupan masyarakat pedesaan dan juga keindahan alam bila ditangani serta ditata secara baik dan serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi daerah tujuan wisata. Adanya agro wisata yang menghadirkan aneka tanaman dapat memberikan perbaikan kualitas iklim mikro, mengurangi erosi, menjaga siklus hidrologi, melestarikan lingkungan, dan mampu memberikan desain lingkungan yang elastis apabila dikelola dan dirancang dengan baik. Dengan berkembangnya agrowisata disuatu

daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan juga pemerintah. Dengan kata lain, bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi pemukiman pedesaan, budidaya pertanian dan sekaligus fungsi konsevasi.”

Masyarakat menjadi elemen yang tak bisa lepas dan menjadi pertimbangan dalam setiap proses perubahan dan pembangunan, Sebaiknya masyarakat tidaklah di pandang hanya sebagai objek saja, dilihat dari paradigma “*bottom up planning*” harapannya bisa memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk langsung aktif memainkan peran. Di dalam konteks pembangunan wisata desa, prosesi *planning* sedari pertama harus melibatkann warga setempat.

Penguatan (*reinforcement*) ialah hal – hal yang berfokus tentang apa yang terjadi pada individu. Penguatan sendiri mempunyai dasar landasan bahwa perilaku dari individu merupakan peran konsekuensi-nya. Hal tersebut mengaitkan adanya hukum pengaruh dari sebuah perilaku yang sifatnya positif dan cenderung akan terulang, sebaliknya perilaku yang negatif tidak akan terulang (Skinner, 2013:56).

Modal sosial merupakan salah satu bentuk sumberdaya sosial yang dipandang sebagai investasi dalam mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat. Modal sosial dapat diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan ide, saling kepercayaan, kebersamaan dan juga saling menguntungkan demi mencapai tujuan bersama sebuah komunitas yang terbangun karena adanya ikatan sosial diantara anggotanya.

Pokok dari modal sosial adalah hubungan sosial yang terikat pada kehidupan masyarakat sehari – hari. Hubungan sosial menggambarkan hasil korelasi sosial dalam waktu yang terbilang lama sehingga terciptanya jaringan, pertukaran sosial, pola kerjasama saling percaya, termasuk nilai dan norma yang melandasi hubungan sosial tersebut. pada dasarnya, modal sosial tersusun dari 2 jenis solidaritas sebagai usaha individu dalam berkelompok, yakni solidaritas mekanik dan juga solidaritas organik (Field, 2016:3).

Desa Ulak Pandan, Kecamatan Merapi Barat merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Lahat yang memiliki pontensi wisata alam. Berkat kreatifitas tangan Pemuda Karang Taruna Desa Ulak Pandan yang berkerjasama

dengan pemerintah desa, mereka berhasil menyulap pinggiran aliran Sungai Lematang desa menjadi sebuah objek wisata baru bernama “wisata pelancu” yang menambah deretan anjang objek wisata yang terdapat di Bumi Seganti Setungguan atau Kabupaten Lahat. Dari hal tersebut terlihat jelas bahwa membangun desa wisata itu yang utama adalah dengan melibatkan masyarakatnya. Desa wisata tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya kontribusi aktif dari masyarakat setempat.

Wisata pelancu awalnya dirintis pada tanggal 17 Agustus 2017 oleh pemuda karang taruna, unsur masyarakat dan pemerintah desa. Pada tanggal 18 Agustus 2017 itu diadakan gotong royong pembersihan lahan, sebab lahan yang dijadikan lokasi wisata itu awalnya merupakan semak belukar dan tempat pembuangan sampah. Sehingga pemuda karang taruna beserta warga desa bergerak bersama – sama untuk membangun Desa Ulak Pandan agar lebih maju. Nama pelancu itu sendiri mengandung filosofi dan budaya desa, kemudian adapun potensi yang dimiliki hingga dapat dijadikan desa wisata yaitu lokasi wisata yang mengedepankan icon Kabupaten Lahat yang berupa bukit serelo, adanya berbagai macam spot selfi dan wahana flaying fox serta kearifan lokal Sungai Lematang. Terdapat pula bentuk pemberdayaan, karena yang awalnya lokasi yang digunakan berasal dari semak belukar dan tempat pembuangan sampah saat ini bisa menjadi inovasi yang dapat menjadikan tempat wisata.

Modal sosial yang dimiliki oleh pemuda karang taruna seperti jaringan dan kepercayaan sangatlah berpengaruh besar terhadap proses pengembangan desa wisata yang berada di Desa Ulak Pandan. Membangun suatu kepercayaan antara masyarakat desa dapat memperkuat ikatan, saling menguntungkan, dan dapat saling mempercayai satu sama lainnya. Bentuk kepercayaan yang ada dapat dilihat dari adanya kepercayaan dari jajaran pemerintah desa dalam mempercayakan pemuda Karang Taruna untuk mengelola sebagian dana desa dalam mengembangkan wisata yang didirikan. Selain itu, terlihat juga bentuk harapan yang tumbuh didalam masyarakat desa yang ditunjukkan dengan adanya sikap saling percaya antar individu maupun kelompok masyarakat itu sendiri.

Untuk bentuk jaringan yang terlihat dari masyarakat Desa Ulak Pandan yakni dilihat dari cara mereka dalam membangun sebuah hubungan kerjasama

antar individu maupun kelompok pada berbagai kegiatan, sehingga dari adanya jaringan tersebut dapat memfasilitasi terjadinya interaksi dan komunikasi bagi masyarakat itu sendiri dalam membangun wisata desa. Proses kerjasama yang terjalin pun berupa gotong royong yang di ikuti langsung oleh jajaran pemerintah desa seperti Kepala Desa, anggota LPM, BPD, nagkan ibu – ibu PKK Desa Ulak Pandan.

Desa Ulak Pandan dalam mengembangkan objek wisata pelancu sudah menerapkan bentuk sapta pesona yang merupakan suatu jabaran konsep sadar wisata yang yang terkait dalam bentuk peran dan dukungan masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan suasana lingkungan yang kondusif serta mampu mendorong berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan 7 unsur yang ada dalam sapta pesona. Tujuh unsur tersebut meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan juga kenangan. Sapta pesona adalah salah satu bentuk kebijakan yang ada dalam dunia pariwisata tanah air. Melalui sapta pesona itu sendiri diharapkan dapat mewujudkan suasana kebersamaan antar pihak agar terciptanya lingkungan alam serta budaya – budaya luhur yang ada.

Ketika masyarakat telah membentuk suatu kelompok itu merupakan sebuah tindakan nyata dalam menciptakan modal sosial pada kurun waktu yang lama termasuk Karang Taruna yang ada di desa Ulak Pandan. Kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok akan melahirkan rasa saling percaya, saling memperhatikan, sikap peduli ataupun saling memberi dan menerima tanpa pamrih. Benih kepercayaan yang telah muncul pada setiap individu dalam anggota kelompok secara otomatis akan membuka ruang untuk saling berinteraksi serta menjalin relasi yang lebih intens, juga membuka peluang jaringan yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan individu tau kelompok yang dubalut dalam aturan dan norma yang dibuat dan disepakati bersama.

Ada tiga unsur modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan dan norma. Ketiga unsur tersebut sudah ada di desa Ulak Pandan sebelum adanya wisata Pelancu yang semakin menguatkan modal sosial yang telah ada sebelumnya. Bentuk kepercayaan yang ada sebelum adanya wisata Pelancu adalah masyarakat mempercayai sepenuhnya pemerintah desa Ulak Pandan dalam mengelola dana desa dan mengembangkan desa. Setelah adanya wisata Pelancu bentuk

kepercayaan semakin kuat, hal itu terlihat dengan jelas dari BUMDes dan masyarakat yang mempercayai sepenuhnya Karang Taruna sebagai pihak pengelola dari wisata Pelancu. Lalu untuk bentuk jaringan sebelum adanya wisata pelancu adalah antara kelompok masyarakat yang lemah dengan masyarakat yang kuat seperti Bank, Polisi dan sebagainya. Setelah adanya wisata Pelancu bentuk jaringannya semakin diperkuat antara Pemerintah desa, BUMDes, Karang Taruna dan Komunitas yang ada di desa Ulak Pandan. Dan yang terakhir adalah norma, sebelum adanya wisata Pelancu bentuk normanya masih sangat sederhana seperti dalam bertamu dibatasi hingga pukul 22:00, lalu dalam berkendara di larang dengan kecepatan tinggi. Setelah adanya wisata Pelancu bentuk normanya semakin kuat dapat terlihat dengan jelas dari dilarangnya pemerintah desa menjadi pengelola wisata Pelancu.

Masyarakat setempat yang terlibat langsung untuk mengembangkan pariwisata merupakan suatu hal-penting dikarenakan warga itu sendiri lah yang lebih mampu memahami dan mengetahui potensi yang ada di wilayahnya. Selain itu juga keterlibatan warga sangat penting dalam memastikan beberapa hal yang didapat sesuai dengan keuntungan & kebutuhan bagi warga. Partisipasi pemuda karang taruna hakikatnya bukanlah semata – mata membuat dorongan dalam prosesi yang menguatkan kapasitas warga setempat, namun juga menjadi suatu mekanism dalam meningkatkan pemberdayaan untuk masyarakat yang dibangun bersama-sama. Modal sosial pun sangatlah penting untuk dimiliki masyarakat terutama dalam pengembangan wisata desa. Dalam proses pengembangan wisata desa masyarakat mempunyai peran penting karena keberadaan objek wisata yang berada di tengah – tengah masyarakat. Penguatan potensi wisata yang ada pun menjadi salah satu hal penting dalam pengembangan dari adanya wisata desa.

Pada kegiatan pembangunan, partisipasi yang ada dalam masyarakat merupakan salah satu bentuk perwujudan dari kepedulian, kesadaran, serta rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, dari partisipasi yang diberikan berarti menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah hanya sekedar kewajiban yang harus dilakukan oleh (apparat) perintah sendiri, melainkan juga menentukan

keterlibatan masyarakat juga mutu hidup mereka akan diperbaiki (Mardikanto, 2010:94).

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa berdiri sendiri dalam menjalankan segala aktifitas dalam memenuhi kebutuhannya tanpa adanya bantuan orang lain. Setiap orang akan selalu membutuhkan kehadiran peran orang lain dalam melakukan aktifitasnya. Tidak ada seorang pengusaha atau wirausaha yang sukses tanpa bantuan atau peran orang lain. Maka dari itu, salah satu kunci suksesnya suatu usaha adalah dengan adanya bentuk kerjasaman. Pada intinya, kerjasama menandakan adanya bentuk kesepakatan diantara dua orang atau lebih yang dapat saling menguntungkan (Field, 2016:85 – 87). Modal sosial terbangun ketika setiap individu mempunyai keinginan atau memiliki komitmen dalam yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pengembangan bentuk ikatan yang saling menguntungkan.

Dipilihnya Desa Ulak Pandan dalam objek penelitian ini karena terlihat beberapa kondisi menarik dalam pengamatan yang telah dilakukan, yaitu seperti adanya kebutuhan masyarakat terhadap pariwisata, statusnya yang terbilang sebagai desa wisata mandiri, dan juga desa yang secara sengaja dan juga alami memiliki kemampuan untuk menarik kunjungan wisata dikarenakan ketersediaan alam yang dimilikinya. Dalam bidang pariwisata, Kabupaten Lahat memang salah satu daerah yang memiliki banyaknya objek wisata air terjun, situs megalitikum dan wilayah perbukitan yang indah yang dapat membuat masyarakat tertarik untuk berkunjung ke Kabupaten Lahat. Selain dari wisata air terjun dan megalitikum, pemerintah setempat melalui dana desa yang dikelola oleh Desa Ulak Pandan dapat mengembangkan objek wisata baru yaitu kawasan “Wisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi barat”.

Pentingnya penelitian dilakukan yakni sebagai kesadaran dalam keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan, dan juga pemecahan masalah yang diambil dalam penelitian. Artinya, kegiatan penelitian yang dilakukan dapat mendukung dalam suatu inovasi terhadap berbagai perkembangan yang ada dalam masyarakat yang dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat sekitarnya. Adapun salah satu tujuan dari dibentuknya wisata pelancu di Desa Ulak Pandan yaitu memberdayakan masyarakat melalui program yang

dibentuk oleh pemuda karang taruna desa tersebut. Pemberdayaan masyarakat itupun bertujuan agar potensi yang ada di desa dapat diberdayakan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Objek Wisata Pelancu tersebut terdapat perahu boat yang terdampar, perahu tersebut merupakan suatu bagian dari rencana Pemuda Karang Taruna Desa Ulak Pandan dengan jajaran pemerintah desa untuk menjadikan perahu tersebut sebagai ikon dari objek Wisata Pelancu tersebut. Nama Pelancu itu sendiri pun mereka ambil dari Bahasa lama yaitu nama Desa Ulak Pandan sebelum terbentuk. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Penguatan Modal Sosial dalam Pengembangan Wisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penguatan modal sosial dalam pengembangan wisata pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat yang ada di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan?
2. Bagaimana bentuk penguatan modal sosial masyarakat dalam pengembangan Wisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memahami dan mengetahui bentuk penguatan modal sosial yang dimiliki masyarakat dalam mengembangkan Wisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan memahami kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.
2. Mengetahui dan memahami bentuk penguatan modal sosial dalam pengembangan objek Wisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini kiranya dapat memberikan pengkajian lebih spesifik terhadap perkembangan ilmu sosiologi yakni pada pemberdayaan masyarakat, modal sosial, sosiologi pedesaan dan sosiologi ekonomi. Khususnya terhadap kehidupan sosial masyarakat dan bentuk penguatan modal sosial yang ada sehingga dapat mengembangkan suatu objek Wisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dalam penelitian ini kiranya dapat dijadikan referensi apabila ada peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dan juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi kalangan akademisi maupun non – akademisi. Bagi pemerintah Kabupaten Lahat diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran dan menambah wawasan mengenai bagaimana kehidupan sosial masyarakat dan bentuk penguatan modal sosial yang dilakukan sehingga dapat menciptakan bentuk pengembangan sebuah objek Wisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Dan juga diharapkan dapat berperan serta dalam mendukung pengembangan wisata pelancu untuk kedepannya. Untuk masyarakat sekitar Kabupaten Lahat sendiri diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu meningkatkan pengembangan lebih lanjut sektor wisata pelancu yang sudah dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alfitri, 2011. *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadhal, Aniesa Samira. 2018. *Perencanaan Bisnis Pariwisata: Pendekatan Lean Planing*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Field, John. 2016. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Lawang R, MZ. 2005. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Fisip UI Press Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep – Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS.
- Moleong. J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muaini. 2018. *Kebudayaan Dan Pariwisata*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Prayitno, Gunawan. Dkk. 2019. *Perencanaan Desa Terpadu: Modal Sosial dan Perubahan Lahan*. Cv. Ade Media Gafika.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riva'i, Andi Kardian, 2016. *Komunikasi Sosial Pembangunan*. Pekanbaru: Hawa dan Ahwa.
- Suaib, Hermanto. 2017. *Nilai – Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku MOI*. Penerbit Book Online.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suniastha, I Made. 2019. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Scopindo Media Pustaka.

Suryadana, M. Liga. 20013. *Sosiologi Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Sunyonto. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zebua, Manahati. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.

Jurnal:

Destha Titi Raharjana, 2012. *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau*, Jurnal: Kawistara, Volume 2, Nomor 3, Desember 2012: 225 – 328.

Dewa Gede Ngurah dan Made Suyana Utama. 2018. “*Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Volume 7, No 6: 1647-1666.

Hasbalah, Maulana Gustaf. 2017. *Komodifikasi Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi: Pulau Santen Desa Karangrejo Kibupaten Banyuwangi)*. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.

Khoiri, Mohammad Darul. 2017. *Modal Sosial Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Wisata di Objek wisata Edukasi Kampung Coklat*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

Ningrum, Indriani Rahma. 2014. *Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Bali)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya .

Permanasari, I. 2010. “*Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata*”, Jurnal Kepariwisata Indonesia 5 (1): 57-69.

Seno, Antonius. 2012. *Perancangam Desa Wisata Kebonagung*. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Sudirah. 2015. *Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka.

Syahra, Rusydi. 2003. *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*. Volume 5, Nomor 1. Jurnal Masyarakat dan Budaya. Puslit Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB) LIPI.

- Syahriar, Galang Hendry. 2015. *Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus*. Semarang. Volume 3, No. Halaman 117-226
- Tri Pranadji. 2006. *Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Agroekosistem Lahan Kering (Studi Kasus di Desa-desa (Hulu DAS) Ex Proyek Bangun Desa, Kabupaten Gunungkidul dan Ex Proyek Pertanian Lahan Kering, Kabupaten Boyolali)*, Jurnal: Agro Ekonomi, Volume 24 No.2, Oktober 2006: 178-206.
- T. Prasetyo Adi Hatmoko. 2014. *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*, Jurnal Media Wisata, Volume 12, Nomor 22, November 2014.
- Tya Setyawati, 2015 (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta) “*Modal Sosial Dalam Pengembangan Di Desa Wisata Tembi Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Volume 2 No. 3. Halaman 225-328.
- Winasis, Agus dan Dody Setyawan. 2016. *Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelembagaan Dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (Sda)*. Volume 5, Nomor 2.
- Kusumastuti, Ayu. 2015. *Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan Serta Pembangunan Infrastruktur*. Jurnal sosiologi, Vol. 20 No. 1.
- Kurniawati, dkk. 2015. *Modal Sosial Masyarakat dalam Peningkatan Pembangunan Pariwisata*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Tiyasmono, D. Kukuh. 2020. *Identifikasi Modal Sosial dalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Nglanggeran*.

Sumber Lain:

Undang – Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang – Undang RI No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.